

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode dan bentuk penelitian merupakan bagian dari metodologi penelitian yang penting digunakan di dalam penelitian. Metode dan bentuk penelitian ialah sebagai acuan untuk menentukan jenis dan bentuk apa yang peneliti gunakan. Metode dan bentuk penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menafsirkan data apa adanya, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode merupakan cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diteliti. Metode yang digunakan metode deskriptif karena metode deskriptif dapat membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta. Metode berasal dari *meta* dan *hodos* meta berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara arah.

Menurut Moleong (2014: 11) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sejalan dengan itu menurut Mahsun (2014: 72) Jadi metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian suatu masa tertentu..

Berdasarkan pendapat para ahli maka, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data yang bersifat kata, kalimat dan tidak menghasilkan angka sebagai datanya. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena ingin menghasilkan data yang terdapat dalam Afiksasi Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape Desa Kayuara Kecamatan Menyuku Kajian Morfologi.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk yang digunakan peneliti dalam penulisan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Ahmadi (2019:3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada penafsiran dan pendeskripsian data. Moleong(2014:11) Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif karena kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang mendalam dengan cara pengumpulan data sedalam mungkin yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail data yang diteliti. Berbagai model dan bentuk penelitian dalam memecahkan suatu permasalahan dan tentunya berdasarkan objek dan tujuan dari sebuah penelitian. penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dengan uraian. Data di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sugiyono (2021:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif menggambarkan suatu keadaan, dan data di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan mengenai angka-angka.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian yaitu pendekatan Morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh-pengaruh perubahan bentuk kata. Menurut Rohmadi (2018:3) “morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat merupakan wilayah dimana kita melakukan penelitian atau yang biasa kita sebut lokasi penelitian atau daerah pengamatan. tempat dilakukan penelitian dilaksanakan di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dan penelitian dikhususkan penelitiannya pada masyarakat yang ada di Desa Kayuara. Waktu penelitian yaitu waktu dimana peneliti melakukan penelitian hingga laporan penelitian. penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2022. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus pada saat acara turnamen bola kaki putri dan pria yang dilaksanakan dilapangan bola, pada saat itu peneliti sedang menonton bola kaki putri pada sore hari dilapangan, dan sambil melakukan penelitian. Kemudian peneliti juga melakukan penelitian dirumah ketika berbincang dengan orang tua, selain itu peneliti juga melakukan penelitian dirumah tetangga, maupun belanja di warung ketika saya sedang bermain.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana kita melakukan penelitian dan memperoleh data. Pada penelitian ini latar penelitian bertempat di Desa Kayuara. Desa Kayuara berada di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Dan penelitian tersebut dilakukan di rumah penduduk desa kayuara, kemudian di kantor Kepala Desa Kayuara, kemudian peneliti melakukan penelitian di jalan ketika peneliti belanja dipasar. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian di dusun Segunting date, selain itu peneliti juga melakukan penelitian ketika pergi berkerja salon keliling dikampung bersama kakak sepupu dirumah temannya didusun Abek, pada saat itu penelitisiap melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini, diberikan untuk menjelaskan informan atau data yang dikumpulkan berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian. Adapun data dan sumber data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Data Penelitian

Data merupakan data atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Menurut Wekke (2019:160) data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Fakta yang dipilih berdasarkan teori atau kerangka berfikir tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian. dengan demikian, sejumlah fakta menjadi data dalam sebuah konteks penelitian apabila fakta-fakta tersebut relevan dengan kerangka teori dan permasalahan penelitian. data juga menjadi bukti-bukti dari keberlakuan pernyataan-pernyataan yang ada dalam sebuah teori. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kata-kata yang berkaitan dengan bentuk, fungsi dan makna afikasasi, yang dituturkan oleh masyarakat yang menggunakan bahasa Dayak Ba Ngape di Desa Kayuara Kabupaten Landak.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data lapangan yang langsung dilakukan wawancara terhadap masyarakat yang menjadi objek penelitian. Moleong (2019:154) menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan dan dokumen “apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. maka sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa informan. Orang tersebut adalah penduduk asli Desa Kayuara informan yang saya percayai sebagai narasumbernya adalah Bapak Sinal (Kepala Desa Kayuara), Bapak Adiros Oha (Ketua Adat) serta Ibu Theresia Noremes (Tokoh masyarakat). dan peneliti melakukan wawancara dengan ibu noremes beliau adalah penduduk asli di Desa Kayuara, kemudian saya juga melakukan wawancara dengan ketua adat di Desa Kayuara, selain itu penelitian juga dilakukan warga Dusun Segunting Date.

sedangkan jenis datanya adalah kata-kata berupa lisan dan tertulis serta tindakan.

Sumber data merupakan penulisan yang merupakan hasil datanya bersumber dari mana, dan bagaimana bisa menghasilkan sumber data penulisan tersebut. Zulfadrial dan Lahir (2017:46) menyatakan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Mahsun (2012:141), adapun syarat-syarat informan dalam rencana penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita.
- b. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
- c. Orang tua, istri, suami informan lahir dan dibesarkan didesa itu serta tidak pernah meninggalkan desa itu.
- d. Berpendidikan maksimal tamatan (SD-SLTP).
- e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah ataupun tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
- f. Pekerjaan petani dan buruh.
- g. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- h. Dapat berbahasa Indonesia.
- i. Sehat jasmani dan rohani, maksud jasmani tidak cacat berbahasa memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan yang tepat sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau pikun.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud sumber data uraian yang di atas adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan Bahasa Dayak Ba ngape yang digunakan atau dituturkan di Dusun segunting date Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa informan yang lebih menguasai dengan tuturan bahasa Dayak Dialek Ba ngape yang masih asli dengan narasumber yaitu, ketua adat (bapak adiros

oha), tokoh masyarakat (ibu theresia noremes), kepala desa (bapak sinal), sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak sebagai penutur asli bahasa Dayak Dialek Ba ngape.

Sumber data dalam penelitian ini terfokus kepada penduduk asli yang sudah lama bertempat tinggal di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Dengan memilih penduduk asli sebagai informan yang sudah sejak lama tinggal di daerah tersebut maka penulis akan dengan lebih mudah untuk mendapatkan data-data yang akurat. Terlebih lagi yang akan dijadikan informan ini sangat jarang untuk berpergian keluar daerah, maka dengan demikian bahasa yang digunakan informan tersebut bisa dikatakan bahasa murni yaitu bahasa Dayak Ba Ngape yang tidak tercampur aduk dengan bahasa yang ada di daerah sekitarnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik adalah cara atau langkah- langkah yang digunakan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Sedangkan alat merupakan suatu benda yang digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti pada saat proses mencari data, maka dapat menunjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian teknik dan pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting demi keberhasilan penelitian untuk menentukan siapa sumber dan dan alat apa yang digunakan. Sugiyono (2017:224) menjelaskan “teknik dan alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data”. Jadi, teknik dan alat pengumpul data yang akurat, maka teknik dan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk

mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono (2021:296). sugiyono (2017:308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Sugiyono (2015: 62), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis untuk penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian yaitu untukmendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapat data yang memenuhi standar untuk data yang tetap.Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpul data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi langsung, dengan langsung melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, dan juga menggunakan teknik simak libat cakap, teknik rekam dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian afiksasi dalam bahasa Dayak *Ba Ngape* yang berada di masyarakat Desa Kayuara, Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Penjelasan singkat mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpul data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak secara langsung atau lisan maupun tatap muka dengan informan .Mardawani (2020:46) teknik komunikasi langsung dengan instrumen utama peneliti itu sendiri seperti teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari penjelasan di atas bahwa teknik komunikasi langsung dalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada narasumber sebagai data. Sugiarti, dkk (2020:74) dalam penelitian sastra, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, utamanya dalam

penelitian lapangan. Wawancara dapat dipergunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan yang dilakukan dengan bercakap-cakap serta berhadapan langsung.

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan untuk mendapatkan data melalui wawancara kepada narasumber.

b. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap digunakan untuk mendapatkan data dengan teknik sadap dan peneliti ikut berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan sehingga terlibat langsung di dalam dialog. Prof. Dr. Mahsun, M.S. (2017:92) Teknik simak libat cakap maksudnya peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Teknik simak libat cakap digunakan untuk mendapatkan data dengan teknik sadap dan peneliti ikut berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan sehingga terlibat langsung didalam dialog.

Metode cakap yaitu adanya percakapan antara peneliti dengan informan Mahsun, (2012:95). Peneliti menggunakan metode cakap sebagai teknik dalam pengumpulan data.

c. Studi Dokumenter

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Menurut Zuldrafial (2012:39) menyebutkan teknik studi dokumenter adalah metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Studi dokumenter atau kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tunjukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. dalam studi dokumenter, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh

mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Menurut Wekke (2019:147) mengemukakan bahwa “studi dokumenter (*documenter study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.

Dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data-data berupa catatan lapangan dan foto-foto berupa gambar ketika melakukan wawancara dengan informan saat kegiatan pengambilan data di lapangan.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Dalam pengerjaanya peneliti di bantu alat-alat yang menunjang dan mempermudah dalam penelitian agar berjalan dengan efektif dan lancar. Adapun alat bantu yang di gunakan peneliti yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu kumpulan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Wekke (2019:144) “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan di ajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden”.

b. Alat Rekam

Alat pengumpul data dalam teknik komunikasi langsung adalah alat rekam suara. Alat perekam ini digunakan peneliti untuk melakukan perekaman saat melakukan wawancara, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dari informan dapat di transkrip kembali dalam bentuk tulisan,

yang kemudian dianalisis sesuai dengan data yang diperlukan. Alat rekam berfungsi untuk merekam kat-kata yang di tuturkan oleh informan yang menggunakan bahasa Dayak *Ba Ngape*. Peneliti menggunakan alat rekam agar memudahkan peneliti untuk mengingat kembali apa yang telah dituturkan oleh informan.

Alat rekam tersebut berupa *tap recorder*, dengan begitu memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menyadap secara diam-diam tanpa memberi tahu orang yang akan kita wawancarai ketika melakukan penelitian.

c. Kartu Data

Kartu data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kartu data adalah salah satu alat dalam bentuk tabel yang terdiri dari kolom dan lajur yang akan diisi oleh peneliti. Kartu data ini dapat menghimpun data yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bentuk, makna dan fungsi afiksasi, bahasa Dayak *Ba Ngape*. Data diperoleh dari informan yang aslinya adalah penutur asli Dayak *Ba Ngape*.

F. Pemeriksaan Keabsahaan Data

Teknik triangulasi dianggap teknik yang paling tepat yang digunakan peneliti untuk menetapkan dan memeriksa keabsahaan data yang diperoleh dalam penelitian. Karena melalui keabsahan data suatu penelitian dapat dipercaya atau di pertimbangkan oleh penerima informasi. Hal ini, sejalan dengan itu Sugiyono (2017:24) menjelaskan triangulasi dalam kegiatan penelitian secara umum banyak dipahami oleh sebagian kalangan hanya dapat dijumpai dalam penelitian kualitatif sebagai satu diantara teknik validitas sebuah penelitian Triangulasi meliputi empat hal yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi penyidik (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), dan (4) triangulasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka triangulasi yang lebih tepat di pergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber dan beberapa jenis triangulasi, salah satu yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut sugiyono (2020 : 369). “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sementara itu menurut Moleong (2018 : 330) “Triangulasi dengan sumber berarti memebandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”. Hal itu dapat dicapai dengan : (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (b) Memebandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. (c) membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pengujian triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu pertama, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. kedua, peneliti membandingkan data penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan dari ketiga informan. Ketiga, peneliti membandingkan data hasil wawancara, hasil observasi dengan keadaan sehari-hari diluar penelitian. Triangulasi teori merupakan suatu cara pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan menggunakan lebih dari satu teori. Sementara itu menurut Lincoln dan Guba Moleong (2018:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat di periksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dengan cara membandingkan beberapa teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang di teliti. Dengan demikian, triangulasi teori

digunakan untuk mengetahui fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data merupakan yang menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Menurut Patton (Moleong 2017:330) mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan apa yang dikatakan orang ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Maka dari itu peneliti menentukan informan sebagai sumber untuk mengecek keabsahan data. Jumlah informan yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu Bapak Adiros Oha selaku ketua adat di Desa Kayuara, Bapak Sinal Kepala Desa Kayuara dan Ibu Theresia Noremes selaku tokoh masyarakat di Desa Kayuara. Informan tersebut ditetapkan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengecek kebenaran data. Pengujian triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu *pertama* penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *kedua* peneliti membandingkan data penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan dari ketiga informan. *Ketiga* peneliti membandingkan data hasil wawancara, hasil observasi dengan keadaan sehari-hari diluar penelitian.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah membandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Patton (Wekke 2019:151). Jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembeding atau penyang. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang akan dikemukakan jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

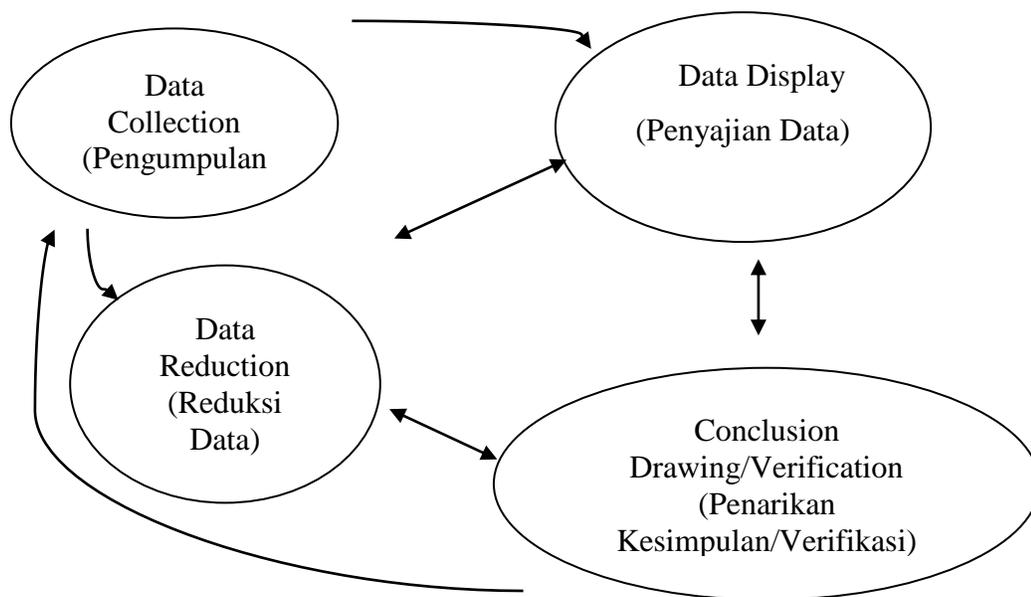
Melalui teknik ini penulis membandingkan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai referensi pembandingan untuk mendapatkan sebuah gambaran teori yang paling sesuai. Oleh karena itu, dalam melakukan jenis triangulasi ini, penulis harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang mantap.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kedua macam triangulasi, maka kedua triangulasi tersebut yang nantinya akan digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara peneliti dalam menganalisis data. Menurut Sugiyono (2019:321) aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication. Proses analisis data yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu dengan model analisis interaktif. Proses analisis data merupakan proses penelitian kualitatif yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis data *Interactive Model Miles Huberman*. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Sejalan dengan pendapat Miles and Huberman (Sugiyono 2020:133), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *coclusion drawing/ verification*.



Model Analisis Interaktif

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021:322) Sebagai Berikut :

1. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dokumentasi tersebut berupa gambar informan setelah melakukan penelitian dan gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari artinya penelitian tidak dilakukan secara sehari-hari tetapi penelitian dilakukan dengan batas waktu siang dan malam. Kemudian penelitian dapat dilakukan berbulan-bulan.

Pengumpul data yaitu penulis mengumpulkan data-data berupa tanggapan dari informan yang diperoleh dengan cara melakukan teknik wawancara, rekam dan kartu data. Sugiyono (2021:322-323). Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sugiyono (2021:323) Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, selain itu juga dapat menggunakan handphone agar dapat mempermudah untuk menyimpan dan memperoleh data yang maksimal, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Sugiyono (2021:325).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat artinya peneliti dapat menguraikan apa yang diteliti dan bisa menjelaskan nya secara jelas, kemudian peneliti dapat menggunakan bagan dalam penelitian jika diperlukan oleh seorang peneliti, dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

naratif, artinya teks yang menceritakan rangkaian peristiwa dengan sistem kronologis atau saling terhubung dan bersifat imajinatif.

4. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sugiyono (2021:329).

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal .